

PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa

Nanis Hairunisya¹, Hari Subiyantoro², Rikie Kartadie³

Keywords :

Sadar wisata
Website Desa

Correspondensi Author

¹Pendidikan Ekonomi, STKIP
PGRI Tulungagung

Mayor Sujadi No.7,
Plosokandang, Tulungagung,
Jawa Timur, 66229

Email:

nanis.hairunisya@stkipgritulu
ngagung.ac.id

History Artikel

Received: 18-07-2019;

Reviewed: 25-07-2019;

Revised: 10-08-2019;

Accepted: 21-08-2019 ;

Published: 29-09-2019

Abstrak. Tujuan studi ini adalah (1) meningkatkan pengelolaan pariwisata oleh Pokdarwis ; (2) meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat; (3) update website desa. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan partisipatif, kelompok, individual, ceramah, & diskusi. Tehnik Analisis yang digunakan adalah triangulasi. Berdasarkan musyawarah desa yang dihadiri oleh pokdarwis, PKK, Gapoktan, peternak, tokoh masyarakat, Bumdes, Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi serta Ketua STKIP PGRI Tulungagung, ditemukan bahwa komunikasi dan koordinasi antar kelompok belum transparan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dilihat dari aktivitas membersihkan area wisata, terbentuknya kelompok kebersihan dan keamanan area wisata. Sebelumnya pengelolaan wisata hanya dilakukan oleh Pokdarwis, sekarang Bumdes juga ikut berpartisipasi dengan pengadaan dana untuk perbaikan fasilitas dan hotspot wisata. Secara berkala ibu-ibu PKK bergiliran dengan karang taruna dan pokdarwis membersihkan area wisata, mengadakan lomba, senam bersama dan praktik masak di lokasi wisata. Pelatihan website juga sukses, karena tingkat kehadiran mencapai 80% dari undangan, konten website semakin informatif dan telah dibentuk kelompok untuk update konten website, juga telah dibuat proposal kegiatan diajukan pada Dinas Koperasi oleh tim pengusaha desa..

Abstract. The objectives of this study are (1) to improve tourism management by Pokdarwis; (2) increasing the community's conscious tourist behavior; (3) village website update. This qualitative research uses a participatory, group, individual, lecture & discussion approach. The analysis technique used is triangulation. Based on village deliberations attended by pokdarwis, PKK, Gapoktan, breeders, community leaders, village leaders, village heads, the Empowerment Office, the Tourism Office, the Cooperative Office and the STKIP PGRI Tulungagung Chair, it was found that communication and coordination between groups was not transparent. This activity resulted in an increase in community participation seen from the activity of cleaning tourist areas, the formation of cleanliness and safety of tourist areas. Previously, tourism management was only carried out by Pokdarwis, now Bumdes is also participating in the provision of funds to improve facilities and tourist hotspots. PKK ladies regularly take turns with youth groups and pokdarwis to clean tourist areas, hold competitions, do gymnastics together and practice cooking at tourist sites. Website training was also successful, because attendance reached 80% of invitations, website

content was increasingly informative and groups had been formed to update website content, activities proposals were also submitted to the Cooperative Office by a team of village entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Sadar Wisata (DARWIS) dan sapa pesona (SWSP) merupakan modal promosi yang paling efektif, sudah berjalan selama 27 tahun sejak awal diluncurkannya program SWSP pada tahun 1990, Awal ditetapkan dekade kunjungan Indonesia (DUKUNI) (Riset et al., 2019)

Program SWSP merupakan program penyuluhan dari kementerian pariwisata (Kemenpar) yang diberikan kepada pelaku usaha pariwisata dan masyarakat didestinasikan (Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata) Bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung di destinasi, sehingga negara Indonesia dapat setara dengan negara tetangga lainnya dalam persaingan pasar wisata di Asia. Diharapkan target kunjungan wisatawan nusantara (wisnu) dan wisatawan mancanegara (wisman) tercapai 20 juta wisatawan pada tahun 2020. Target tersebut diharapkan wisatawan dapat berkunjung menyebar merata di seluruh destinasi yang ada di Indonesia. Peningkatan kunjungan wisman dan yang masuk ke Indonesia akan meningkatkan pemasukan devisa maupun pendapat asli daerah (PAD) (Yudananto et.al, 2012).

Sesuai cita-cita luhur dalam UU Kepariwisata pasal 4 no 10 th 2009 bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan sumber daya, memajukan Kebudayaan, mengangkat citra Indonesia dan memupuk rasa cinta tanah air serta memperkuat jatidiri dan persatuan bangsa dan mempererat persahabatan.

Program Sadar Wisata telah diluncurkan sejak tahun 2003, hingga kini belum menampakkan perubahan dan hasil yang signifikan sesuai yang diharapkan, oleh masyarakat maupun pemerintah. Khususnya bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi, Hal ini dapat dilihat berdasarkan index daya saing pariwisata dan perjalanan, Indonesia berada pada peringkat ke 70 dari 140 negara. Suatu peringkat yang masih rendah bila dibandingkan dengan Singapur, Malaysia, Thailand, meskipun Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang indah mempesonakan. meskipun sudah

banyak program dan kampanye yang dilakukan seperti bebas visa kunjungan ke Indonesia dan *visit year* Indonesia. Peringkat ke 70 yang didapat oleh Indonesia karena masih adanya beberapa hal yang masih kurang seperti kebersihan, keamanan dan keselamatan serta pelayanan. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia; 2009).

Partisipasi masyarakat dalam rangka mengembangkan destinasi wisata memegang peran sangat penting. (Devy, 2017). Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata (Bagus, Utama, & Junaedi, 2018). Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata adalah kecemburuan sosial, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, dan kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait. (Sari, 2012). Sementara itu menurut Andriyani kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. (Andriyani, Martono, & Muhamad, 2014)

Adapun faktor pendukung yang ada meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, sikap kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong yang masih kental, dan pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anak buahnya.

Desa Sedayugunung terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Jarak dari kota Tulungagung ke desa tersebut sekitar 50 km ke arah selatan. Desa tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Masyarakat desa Sedayugunung mayoritas bertani, berkebun dan beternak. karena letak desa Sedayugunung cocok untuk bertani dan lokasinya ada dipergunungan atau di pegunungan. Desa Sedayugunung memiliki banyak potensi destinasi pariwisata yang masih perlu dikembangkan.

Wilayah Desa Sedayugunung terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas 1999.09 ha (Desa 128 Ha Hutan Negara 1871,09 Ha). Pusat pemerintahan desa Sedayugunung terletak di dusun Nguluh /RT/RW 01/02 dengan menempati areal lahan seluas 580 m². Jumlah penduduk desa Sedayugunung sebanyak 1092

jiwa yang tersebar di 4 Dusun, 4 RW dan 11 RT, 1092. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 551 jiwa dan perempuan 541 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 11.7 jiwa/km². Batas Wilayah Desa Sedayu Gunung, sebelah Utara adalah Desa Tulungrejo, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus, Sebelah Selatan adalah Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Watulimo Kabupaten Trenggalek. Desa Sedayugunung dibagi menjadi tiga wilayah Dusun yaitu Dusun Nguluh, Dusun Sementar dan Dusun Jirak. Sebagaimana dipaparkan oleh Rahadian bahwa misi Desa Sedayugunung sangat mementingkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat (Rahadianto, P; 2016)

Masyarakat desa Sedayugunung mayoritas bertani, berkebun dan berternak. karena letak desa sedayugunung cocok untuk bertani dan lokasinya ada dipergunungan atau dipegunungan. Desa Sedayugunung memiliki banyak potensi pariwisata misalnya destinasi pariwisata bukit gomo. Untuk wisatawan yang datang kesana akan di suguhi pemandangan matahari terbit. track tril yang lintasannya sejauh kurang lebih 75 km, danau biru, goa pertapan yang tidak jauh dari danau tersebut, dan air terjun Diki. Bukit gomo sendiri letaknya berada di lahan Perhutani, walau demikian hubungan antara masyarakat dan perhutani sangat baik dan saling bekerja sama.

Seperti dijelaskan diatas bahwa potensi wisata Desa Sedayugunung sangat berlimpah namun demikian masih belum dikelola dengan baik dan belum didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang potensi pariwisata tersebut antara lain belum tersedia tenda untuk berkemah atau penginapan untuk sarana melihat matahari terbit, selama ini wisatawan membawa sendiri tenda untuk berkemah bila ingin melihat matahari terbit di bukit Gomo. Selain itu persoalan berikutnya adalah sarana jalan yang belum memadai, belum ada sekertariat dan pemandu wisata. .

Walaupun masyarakat Desa Sedayugunung telah membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) “Pesona Tanah Leluhur”, tapi pokdarwis ini belum bisa memaksimalkan perannya. Untuk persoalan sarana dan prasarana ini pemerintah desa telah melakukan kerjasama dengan pihak seperti Dinas Kehutanan, Pihak swasta seperti hotel crown, sehingga pada saat ini pembangunan sarana prasarana telah dilakukan secara bertahap. Yang menjadi persoalan utama

di desa ini adalah masih awamnya masyarakat untuk pengelolaan pariwisata dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan masyarakat untuk menunjang destinasi pariwisata dan masih rendahnya perilaku sadar wisata. Selain itu tokoh masyarakat belum memberikan perhatian khusus untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Persoalan lainnya adalah belum updatenya website desa yang telah dibuat untuk mempromosikan destinasi pariwisata Desa Sedayugunung. Masyarakat di desa Sedayugunung telah membentuk kelompok sadar wisata “Pesona Tanah Leluhur” .

Namun demikian kegiatan kelompok ini seperti mati suri, bagai pepatah “Hidup segan mati tak hendak”. Pengurus Pokdarwis belum paham bagaimana mengelola dan menggerakkan anggota kelompoknya agar kegiatannya dapat mengembangkan potensi pariwisata di desanya. Untuk itu perlu digalakkan kembali kegiatan yang ada pada Pokdarwis ini dengan kegiatan pendampingan sadar wisata agar potensi pariwisata yang dimiliki desa ini bisa menunjang kehidupan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu desa ini sudah memiliki website desa, namun informasinya belum update. Belum tersedia sumber daya manusia yang memadai agar website desa ini bisa selalu update. Untuk itu diperlukan pendampingan pengelolaan website agar potensi pariwisata bisa lebih dikembangkan.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah: (1) Sosialisasi kegiatan (2) Musyawarah desa untuk bermufakat berdasarkan usul, saran maupun keluhan masyarakat dalam rangka meningkatkan perilaku sadar wisata, dengan mengundang Kepala Desa, Tokoh masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, Karang Taruna, PKK, Gapoktan, Kelompok ternak, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Bumdes, Pimpinan STKIP PGRI Tulungagung. (4) Membentuk Penanggung jawab dan Tim keamanan, Ketertiban dan Kebersihan. Membuat grup wa untuk Tim yang sudah terbentuk (5) Pendampingan Bersih Desa secara berkala, menggalakkan kembali penanaman bunga di setiap rumah dan pinggir jalan; (6) Mengadakan even baik lomba-lomba budaya desa maupun even musik baik dangdut atau jenis musik yang

lain; (7) Mengadakan komunikasi intensif dengan kepala desa, tokoh masyarakat, pengurus pokdarwis dan kelompok yang lain. (8) Pendampingan pembuatan proposal yang ditujukan pada Dinas terkait atau pada pihak swasta. Untuk pengajuan kegiatan (9) Pendampingan pengelolaan website.

Tujuan kegiatan ini yang ingin dicapai adalah: (1). Meningkatkan kemampuan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata; (2) Meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat (2) meningkatkan kegiatan-kegiatan yang menunjang giat wisata seperti ekonomi kreatif, keamanan, ketertiban, kebersihan dan even-even di destinasi wisata (3) meningkatkan partisipasi kegiatan masyarakat dalam semua kegiatan kepariwisataan termasuk tokoh-tokoh masyarakat (4) Meningkatkan pengelolaan web desa.

Rencana Pengembangan kegiatan ini adalah meningkatkan peran Bumdes dalam semua kegiatan kelompok masyarakat terutama untuk permodalan kegiatan. Selain itu meningkatkan sinergitas masyarakat desa dengan dinas terkait agar program yang dilaksanakan dapat dukungan moril maupun materiil.

METODE

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi/FGD. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pendampingan pembuatan proposal pada pokdarwis dan pendampingan pengembangan website desa pada tahap awal, kemudian pendalamannya dilakukan dengan pendekatan individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan Di Balai Desa Sedayung.

Luaran sosialisasi kegiatan ini adalah menyamakan persepsi antara tim pelaksana dengan masyarakat tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini termasuk sukses karena dari semua undangan yang diberikan hanya satu orang yang tidak hadir karena sakit.



Gambar 1: Sosialisasi Kegiatan di Balai Desa

2. Musyawarah Desa

Kegiatan musyawarah desa dalam bentuk *Focus Grup Discussion* dengan mengundang Kepala Desa, Tokoh masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, Kelompok-kelompok Masyarakat seperti Karang Taruna, PKK, Gapoktan, Kelompok ternak, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, Dinas Pemberdayaan, Pimpinan STKIP PGRI Tulunagagung dan tokoh-tokoh masyarakat.

Musyawarah desa ini mempunyai tujuan partisipasi dari masyarakat dalam memberikan informasi yang dapat menyempurnakan rencana kegiatan sadar wisata, baik kendalanya, peluangnya, ancamannya maupun kekuatan yang dimiliki masyarakat desa.

Output dari musyawarah desa ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memberikan solusi dan saran serta permintaan kepada dinas pariwisata dan koperasi tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan bersama untuk meningkatkan perilaku sadar wisata.

Tingkat ketercapaian target. Tingkat ketercapaian target kegiatan termasuk sangat memuaskan karena masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan musyawarah desa ini dengan bukti banyaknya pertanyaan dari masyarakat kepada pihak pemateri maupun kepada kelompok lain dari masyarakat. Pertanyaan yang paling banyak ditujukan kepada bumdes, terkait dengan bagaimana memanfaatkan dana bumdes untuk menunjang kegiatan pariwisata yang sesuai dengan peraturan. Berikut adalah jumlah pertanyaan yang sempat dicatat oleh notulen

Tabel 1. Pertanyaan Yang Diajukan

NO	Kelompok Penanya	Jumlah Pertanyaan
1	Pokdarwis	3
2	Petani	1
3	Pengusaha	2
4	PKK	2
5	Bumdes	1
	Jumlah	9

Sumber: data hasil catatan notulen.

Pertanyaan yang paling banyak diajukan adalah dari Pokdarwis, yaitu mengenai program-program apa saja yang bisa diakses oleh masyarakat dan bagaimana caranya agar masyarakat bisa dibantu oleh Dinas Pariwisata untuk mengembangkan pariwisata. Selain itu Pokdarwis juga meminta agar ada pendampingan secara rutin dan berkesinambungan.

Terungkap pada saat rembuk desa ini bahwa anggota masyarakat merasa sungkan untuk bertanya kepada kelompok lain karena adanya budaya “*ewuh pekewuh*”. Musyawarah desa ini berhasil membuka tabir dan kebiasaan selama ini menuju kebiasaan transparansi informasi dan komunikasi demi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan ini adalah menyediakan dan menyiapkan tempat untuk sosialisasi kegiatan dan musyawarah desa, meluangkan waktunya disela-sela kesibukan panennya di lahan pertaniannya. Selain itu mereka aktif bertanya tentang tujuan dan manfaat kegiatan.

Bahkan ada yang bertanya tentang bagaimana kerangka ekonomi desa yang bagus agar kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dengan melibatkan bumdes, koperasi wanita dan gapoktan serta kelompok masyarakat yang ada. Terungkap bahwa mereka sebenarnya menyadari bahwa desa mereka kaya akan potensi alam yang sangat bagus, namun mereka bingung bagaimana memulai kegiatan untuk meningkatkan pariwisata di desanya.

Hasil lain dari musyawarah desa ini adalah adanya hibah dari Dinas Koperasi yang bisa diakses oleh pengusaha muda. Selain itu ada kesanggupan dari Dinas Pariwisata untuk mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sadar wisata. Berikut foto-foto kegiatan musyawarah desa

**Gambar 2.** Musyawarah Desa**Gambar 3:** Partisipasi masyarakat berupa antusiasme

Kegiatan musyawarah desa ini sejalan dengan hasil pengabdian (Nugraha et al., 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pentingnya komunikasi efektif dalam bentuk pengemasan pesan beserta teknik publikasinya bagi pelaku UMKM dan kelompok sadar wisata di desa Bongas. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa potensi keragaman pariwisata akan semakin terkelola dengan baik apabila dilakukan dengan penyampaian pesan secara efektif mengenai objek wisata ke masyarakat melalui skema pemberdayaan masyarakat yang partisipatif.

3. Kegiatan Bersih Desa.

Hasil yang diperoleh setelah adanya musyawarah desa adalah adanya kegiatan secara rutin yang dilakukan oleh masyarakat Sedayugunung antara lain dengan bersih desa terutama pada spot wisata dan mengadakan kegiatan senam bersama serta mengadakan lomba di lokasi pariwisata.

Dengan kegiatan semacam ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat meningkat. Selain itu masyarakat mulai menekuni kembali kegiatan pengolahan kerajinan dari batok kelapa yang selama ini mulai ditinggalkan. Berikut kegiatan masyarakat setelah pelaksanaan musyawarah desa. Berikut adalah foto-foto bersih desa oleh masyarakat dan karang taruna



Gambar 4: Kegiatan Bersih Desa Di Lokasi Wisata

Sejalan dengan hasil pengabdian (Andriyani et al., 2014) menyatakan bahwa Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan yang bersifat ekonomis semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang melalui desa wisata tidak saja akan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial budaya bangsa dan negara.

4. Kegiatan Lomba, Senam Bersama dan Latihan Kerajinan Batok Kelapa

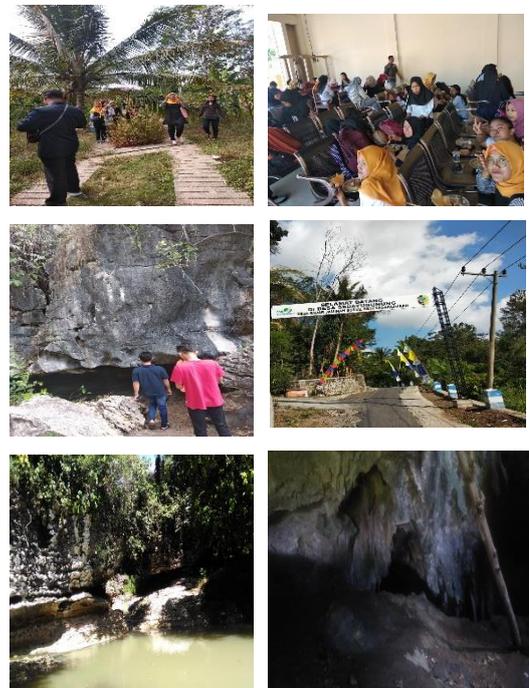
Output kegiatan ini adalah adanya lomba-lomba agustusan, senam bersama dan latihan kerajinan batok kelapa yang dilaksanakan di lokasi wisata. Kegiatan kerajinan dan ekonomi kreatif ini dimaksudkan sebagai penunjang destinasi wisata.

Kegiatan ini termasuk berhasil dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat seratus persen mendukung kegiatan ini dan masyarakat sangat gembira diadakan kegiatan semacam ini.



5. Kunjungan Wisata.

Output dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kunjungan wisata ke Gua Pertapan dan Gedung Biru baik oleh warga Sedayugunung maupun oleh masyarakat dari luar daerah. Ini terjadi karena kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya partisipasi mereka untuk mempromosikan destinasi wisata di desanya. Kunjungan wisatawan dari luar daerah ini merupakan hasil promosi masyarakat pada teman dan kerabat yang ada di luar daerah.



Gambar 6: Peningkatan Kunjungan pariwisata

Peningkatan kunjungan wisata ini sejalan dengan Damanik dalam (Andriyani et al., 2014)

Yang menyatakan bahwa Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh pertama pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada perkotaan; masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. (2) wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan

Pendampingan Website Desa.

Output lain kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan website desa oleh anggota tim pengabdian. Berikut foto kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan website desa. Partisipasi masyarakat pada kegiatan ini adalah:

1. Memaksimalkan jaringan inetrnet yang ada di desa Sedayugunung agar bisa digunakan untuk pelatihan.
2. Membawa laptop sendiri untuk bisa belajar bersama dalam memperbaharui konten website desa.
3. Mendiskusikan dengan pemateri potensi Desa yang bisa dikembangkan untuk konten website berikutnya.

Hasil kegiatan website desa:

1. Mempelajari konten apa saja yang bisa dimasukkan dalam website,
2. Membentuk kelompok yang bertugas untuk memperbaharui konten website desa. Kelompok ini diketuai oleh Ali Maksum. Dia juga berhasil membuat proposal hibah pengusaha muda yang diajukan ke Dinas Koperasi sebagai indikator bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memotivasi masyarakat desa untuk meningkatkan kegiatannya dalam sadar wisata. ,



Gambar 7: Pendampingan Website Desa



Gambar 8.Hasil Tampilan Baru Website Desa

Dampak kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Adanya kesamaan persepsi antar kelompok masyarakat yaitu Pokdarwis, Bumdes, Gapoktan, PKK, Pengusaha, Peternak, dan Dinas terkait mengenai kesamaan langkah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di masa yang akan datang. Yang sebelumnya tiap kelompok berfikir dengan wawasan sendiri tanpa komunikasi dan koordinasi dengan kelompok yang lain. Dalam hal ini kegiatan ini berhasil menyatakan visi dan misi stakeholder Desa dalam menyelesaikan persoalan di masa yang akan datang. Pada saat acara sosialisasi tingkat kehadiran sebesar 99%, karena dari undangan 30 orang yang tidak hadir hanya 1 orang karena sakit. Penyamaan persepsi ini merupakan salah satu langkah maju dalam mengembangkan sumber daya masyarakat Desa Sedayugunung dalam menyelesaikan

- persoalan. Hal ini sejalan dengan (Fadhil et al., 2017), (Pasca sarjana, 2014)
2. Banyaknya pertanyaan yang masih dilanjutkan dengan sanggahan dari peserta ketika dijawab oleh nara sumber, sehingga musyawarah desa berjalan dengan penuh semangat untuk maju bersama mengindikasikan bahwa masyarakat sangat antusias untuk berubah dari keterbatasan menuju kemandirian dalam mengembangkan potensi desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pamuji, Ardhanariswari, Nasihuddin, Supriyanto, & Sukirman, 2017) Indikator keberhasilan kegiatan musyawarah desa adalah tingkat kehadiran peserta adalah 100% hadir dari undangan yang diberikan, yaitu sebanyak 41 orang. Peningkatan kegiatan bersama berupa acara bersih desa yang dilakukan 2 minggu sekali di area gua pertapan, pengecatan rest area, pengadaan lomba oleh ibu-ibu PKK, praktik masak bersama di balai desa yang dilaksanakan sebanyak 3 kali. Sejalan dengan hal ini (Basuki et al., 2018) mengenai antusiasme masyarakat mengikuti musyawarah desa.
 3. Perubahan tampilan pada halaman website desa yang semakin informatif terkait dengan potensi Desa Sedayugunung. Pada bulan Februari 2018, penulis belum menemukan website desa Sedayugunung di mesin pencarian web. Yang muncul hanyalah potongan-potongan gambar gua pertapan dan Bukit Gomo serta kegiatan yang kurang relevan dengan potensi Sedayugunung. Perubahan setelah adanya kegiatan ini adalah ketika kata Desa Sedayugunung diketik di mesin pencarian Google, maka muncul website desa Sedayugunung dengan tampilan pada halaman utama website. Pengunjung juga bisa mengakses informasi mengenai Sedayugunung melalui laman website dengan alamat <http://sedayugunung.tulungagungdaring.id/> Untuk saat ini website masih terus dikembangkan kontennya oleh kelompok pengembang. Berkembangnya website desa ini akan sangat membantu dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Sedayugunung. Sejalan dengan ini hasil penelitian dari (Indah & Yulianto, 2011), (Sutanti & Tj, 2013), (Mustakini, 2009). Perubahan tampilan website ini merupakan salah satu indikator adanya peningkatan pengelolaan website desa .
 4. Indikator keberhasilan yang lain adalah dikirimnya proposal kegiatan yang dibuat oleh pengusaha muda Desa Sedayugunung dan dikirim ke Dinas Koperasi untuk mendapatkan bantuan tenaga pendamping pada kegiatan ekonomi kreatif. (Fallis, 2013)
 5. Hasil kegiatan pengabdian ini juga telah dibentuk group WhattAps dengan nama grup “Pegiat JANUMANI Sedayugunung” yang merupakan wadah diskusi pegiat pariwisata yang anggotanya terdiri dari berbagai unsur kelompok masyarakat. Kata JANUMANI merupakan merk dagang yang sudah dipatenkan oleh kelompok pengusaha muda Desa Sedayugunung. Berdasarkan uraian diatas maka dengan indikasi-indikasi meningkatnya kegiatan masyarakat maka dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan lagi partisipasi dari semua pihak untuk memajukan destinasi wisata di Desa Sedayugunung. Terutama dari pihak swasta, investor dan pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (DPRM Kemenristek DIKTI).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka PKM Pendampingan sadar Wisata dan Website desa di Desa Sedayugunung telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Sedayugunung, yang pada akhirnya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan kedepan adanya sinergi yang lebih baik lagi antara semua lapisan masyarakat, pemerintah, swasta dan pihak investor maupun dari bumdes.

DAFTAR RUJUKAN

Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1),

16. <https://doi.org/2527-9688>
- Bagus, I. G., Utama, R., & Junaedi, I. W. R. (2018). Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata.
- Basuki, E., Fauzi, H. M., Program, M., Administrasi, S., Saleh, U. A., Program, D., ... Saleh, U. A. (2018). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di desa alasmalang kecamatan panarukan kabupaten situbondo 1, *14*(1), 69–79.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, *32*(1), 34–44.
- Fadhil, R., Maarif, M. S., Bantacut, T., & Hermawan, A. (2017). Model Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Agroindustri Kopi Gayo dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen Teknologi*, *16*(2), 141–155. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.2.3>
- Fallis, A. . (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Indah, I. N., & Yulianto, L. (2011). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Journal Speed*, *3*(4), 30–33. <https://doi.org/10.3112/SPEED.V3I4.1155>
- Mustakini. (2009). IJIS Indonesian Journal on Information System ISSN 2548-6438. *IJIS-Indonesia Journal on Information System*, *2*(September 2017), 69–76. <https://doi.org/10.1021/jp5128578>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., Novianti, E., Nugraha, A. R., Perbawasari, S., ... Novianti, E. (2019). COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH EFFECTIVE COMMUNICATION Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat yang secara alam maupun sosial budaya untuk menjadi modal kegiatan pariwisata . Keberadaan sektor pariwisata dapat menjadi sektor ungg, *3*(1).
- Pamuji, K., Ardhanariswari, R., Nasihuddin, A. A., Supriyanto, S., & Sukirman, S. (2017). Pengembangan Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, *24*(4), 625–643. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss4.art6>
- Pascasarjana, S. (2014). Rancang bangun rantai pasok green bean kopi gayo berkelanjutan rachman jaya.
- Riset, K., Tinggi, P., Bppt, G., Lantai, I. I., Mh, J., No, T., & Pusat, J. (2019). PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) 2018, (8).
- Sari, N. R. P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*.
- Sutanti, D., & Tj, T. I. (2013). Pembuatan Website Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerjo Kabupaten Karanganyar. *Fri Unsa*, *2.1*, 41–48.
- Hariyanto, Oda I.B., (2017). *Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda, Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017
- Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata, (2009). Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.
- Rahadiano, P. (2016). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Pada Kegiatan Pos Daya Di Desa Sedayugunung , Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. STKIP PGRI Tulungagung.
- Yudananto, Wisnu., Remi Sutyastie S., Muljarijadi Bagdja. (2012). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input- Output)*. Universitas Padjadjaran: Bandung.
- UU Kepariwisataan pasal 4 no 10 th 2009